

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis.² Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 317.

² Santosa,dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 61.

menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.³ Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keterampilan menulis siswa masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis karangan sederhana siswa kesulitan untuk menyusun kalimat secara runtut dan mengembangkan karangan sederhana yang kreatif dan imajinatif, sehingga siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Dengan media pembelajaran yang menarik, siswa diharapkan dapat lebih berkreasi dan imajinatif sehingga tidak kehabisan kata-kata dalam menulis karangan sederhana. Menulis karangan sederhana dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis; meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat

³ Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 3.

menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan. Dewasa ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis karangan sederhana yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Kemudian, siswa diminta untuk mengembangkan kerangka dengan penekanan pada hasil tulisan.

Strategi semacam ini belum mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana di kalangan siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Selain itu, aktifitas dalam pembelajaran tradisional dalam menulis karangan sederhana belum memberikan petunjuk yang memudahkan siswa dalam menyusun karangan. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya serta menimbulkan rasa frustrasi dan menganggap pembelajaran menjadi membosankan. Padahal pada hakikatnya, kemampuan menulis karangan sederhana, siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis. Sehingga rerata hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana pada tahun sebelumnya masih rendah yakni 60. Hal ini masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Berdasarkan uraian diatas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis karangan sederhana, tidak

terpaku dengan media pembelajaran yang terbatas dan tuntutan target kurikulum. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model ini merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.⁴ Model *Picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat, selain itu dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran.⁵

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*, adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan/rangkuman.⁶

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan dengan tim kolaborasi, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran menulis

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

⁵ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2004), hlm. 81.

⁶ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125.

karangan sederhana pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya Wahyu Pratama	L	50	70	Belum Tuntas
2	A.Fiki Akmalusalam	L	45	70	Belum Tuntas
3	Ahmad Fikri	L	75	70	Tuntas
4	Ahmad Nur Hidayat	L	70	70	Tuntas
5	Amirul Rizal	L	55	70	Belum Tuntas
6	Arju Fadla Azizi	L	70	70	Tuntas
7	Gisella Oktaviana Al R	P	80	70	Tuntas
8	Himmatul Aliyah	P	70	70	Tuntas
9	Luluk Syarifatul Ulum	P	50	70	Belum Tuntas
10	M. Nanda Galang P.	L	75	70	Tuntas
11	M.S Khoirun Nadha	L	75	70	Tuntas
12	Muhammad Firdaus	L	70	70	Tuntas
13	M. Aqil Sajida	L	40	70	Belum Tuntas
14	Najma Kamila	P	80	70	Tuntas
15	Naila Ikrima	P	65	70	Belum Tuntas
16	Putri Novalin Noor	P	70	70	Tuntas
17	Rasya Azka Khususna	L	55	70	Belum Tuntas
18	Sumarni	P	50	70	Belum Tuntas
19	Surya Saputra	L	55	70	Belum Tuntas

Jumlah	19	1200		
Rata-rata		63,1		
Ketuntasan		52,63%		

KKM 70

Ketuntasan Hasil Belajar = $10 / 19 \times 100\% = 52,63\%$

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengajukan proposal skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Metode Picture and picture Pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Sukorejo Limpung Batang Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah metode *Picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada siswa kelas III semester I MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam menulis karangan sederhana melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas III semester I MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi tingkat kebosanan dalam belajar.
 - b. Siswa dapat menggali pengetahuan awal secara optimal ketika akan mengaitkan dengan pelajaran baru.
 - c. Membantu mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru dapat menerapkan metode *picture and picture* sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dengan mudah memahami konsep tersebut dengan baik.
 - b. Sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dalam penerapan media dan metode pembelajaran sehingga dapat terus dikembangkan.
 - b. Dapat membantu pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.

- c. Manfaat bagi sekolah
- d. Meningkatkan pelayanan pada peserta didik.
- e. Meningkatkan sumber daya pendidik.